p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 7 Nomor 4 Tahun 2024
DOI : 10.31604/jpm.v7i4.1501-1507

PENDAMPINGAN PENDIRIAN PONDOK PESANTREN MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KEBOMAS GRESIK

Noor Amirudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik
amir@umg.ac.id

Abstract

This community service aims to assist in establishing an Islamic Boarding School under the auspices of the Council for Primary and Secondary Education and Non-Formal Education for the Muhammadiyah Kebomas Branch Leader, Gresik Regency, using the Posdaya approach. Based on the results of the implementation of establishment assistance, there are several conclusions as follows: 1) Assistance for the establishment of Islamic Boarding Schools for the National Education Council and PNF PCM Kebomas Gresik is guided by the stages in the posdaya-based empowerment strategy; 2) A strategic location that is included in the work program systematically and optimally and is an attraction for increasing the number of students at SD Muhammadiyah 1 Kebomas and SMP Muhammadiyah 4 Kebomas; and 3) The establishment of an Islamic boarding school in the PCM Kebomas Gresik environment has positive implications in participating in maintaining Islamic knowledge, especially in the environment of Sunan Giri's grave. One form of appreciation for Islamic boarding schools is the study of the Koran. From generation to generation, the Koran has always been memorized and preserved in the chests of the memorizers (huffazh) of the Koran.

Keywords: Islamic Boarding School, Basic Education Council, PCM Kebomas.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan mendirikan Pondok Pesantren dalam naungan Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non-Formal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas Kabupaten Gresik memakai model Posdaya. Mengacu pada hasil praktek pendampingan pendirian, bahwa ada beberapa hal yang perlu diungkap sebagaimana kesimpulan sebagai berikut, yaitu (1) Pendampingn pendirian Pondok Pesantren Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Kebomas Gresik berdasarkan pada step-step yang ada pada strategi pemberdayaan berbasis posdaya; (2) Tempat yang strategis dan masuk dalam program kerja secara sistematis dan optimal dan menjadi daya tarik untuk peningkatan jumlah siswa SD Muhammadiyah 1 Kebomas maupun SMP Muhammadiyah 4 Kebomas; dan (3) Pendirian Pondok Pesantren di lingkungan PCM Kebomas Gresik memiliki implikasi positif dalam ikut serta menjaga keilmuan keislaman apalagi dalam lingkungan makam Sunan Giri. Salah satu bentuk apresiasi terhadap Pondok Pesantren adalah pembelajaran al-Qur'an, bahwa al-Qur'an pada generasi ke-generasi selalu dihafal dan terlindungi di dalam hati nurani dada para penghafal al-Qur'an.

Keywords: Pondok Pesantren, Majelis Dikdasmen, PCM Kebomas.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan. Pesantren merupakan pusat kehidupan masyarakat secara

keseluruhan sebelum kemerdekaan. Bisa kita tampilkan, pada masa sebelum kemerdekan digunakan sebagae forum atau institusi belajar, membicarakan masalah-masalah sosial, dan lain-lain. Pondok pesantren merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengaruh umat khususnya di bidang pendidiken yang mempunyai pengaruh sangat strategis dalam meningkatkan kehidupan masyarakat.

Peran pesantren sangat penting harus dijaga dan ditingkatkan. Dimana merupakan sebuah satu cara untuk mengembangkan pentingnya keberadaan pesantren yaitu dengan memberikan pelayanan/biaya pendidikan. Proses pemanfaatan tersebut adalah bentuk strategi dalam meningkatkan peranan pesantren di masyarakat, yaitu melestarikan tradisi-tradisi kebudayaan peradaban Islam yang sangat penting untuk dipertahankan serta diterapkan di pesantren.

Bentuk rencana Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Cabang Kebomas Gresik Jawa Timur adalah mendirikan pondok pesantren yang menjadi tempat pemberdayaan dan sekaligus untuk mempromosikan SD Muhammadiyah Giri Kebomas Gresik dan SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik bertambah maju jumlah peserta didiknya. Penentuan programe pengabdien kepada masyarakat ini direncanakan sesuai riil dengan bukti yang terjadi. Pengertian program ini dibawah dan inklusif, yaitu anggota pengabdian terlebih dahulu mengidentifikasi dewan pendidikan dasar serta respon lingkungan dan masyarakat PCM Kebomas Gresik terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis tersebut, maka ditemukan pengkrucutan pada sebuah aspek begitu sangat diharapkan oleh Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Kebomas Gresik Jawa Timur, yaitu pendirian poondok pesantren di bawah naungan Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Kebomas Gresik. Rencananya akan membantu pendirian pesantren melalui pengabdian kepada masyarakat sebagai pengasuh yang paham al-Qur'an dan mengharap agar pondok pesantren memiliki program hafalan al-Qur’an yang melembaga. Disatu sisi, beberapa orang tua santri yang banyak bertanya tentang keberadaan pesantren sangat antusias mengikuti program Tahfidzul Qur’an.

Berdasarkan adanya program tahfid di pondok pesantren, bakti sosial melaksanakan prosesnya pada pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren dengan membuat serta melaksanakan program hafalan al-Qur’an/tahfid. Mitra melaksanakan proses pelayanan dalam bentuk Posdayae di lingkungan pondok pesantren. Pengabdien ini merupakan peran dalam pembentukan serta pengembangan Posdaye yang mana salah satu wujud kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam rangke penyebarluasan berita dan realisasi produke ilmiah.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini memakai metode dengan pendekatan pada Posdaya. Yaitu langkah utama kegiatan tersebut adalah pendampingan pendirian dengan pemetaan pada sasaran di sekitar keberadaan SD Muhammadiyah Giri dan SMP Muhammadiyah 4 Giri di bawah naungan Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Kebomas Gresik Jawa Timur. Pemetaan tersebut dilakukan oleh pengabdi dan pengurus Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Kebomas

Gresik yang mengikuti Pengabdian yang berbentuk Posdaya.

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat berbasis Posdaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembentukan Posdaya

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan atau perkumpulan warga setempat, kelurahan, desa/desa/petua RT/RW untuk membangun jaringan dengan pemerintah di tempat guna menggalang subuah dukungan serta memfasilitasi pembentukanan Posdaya. Tim layanan kemudian bekerja sama pada calon manajer atau staf lokal untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi masalah, menginventarisasi potensi, dan menetapkan tujuan. Data yang dihasilkan oleh negara target ini dipetakan seperti dijelaskan di atas. Pengumpulan data yang dilakukan akan dijadikan bahan untuk mengadakan mini workshop atau workshop/diskusi yang didalamnya akan diperkenalkan kepala sekolah, guru dan wali siswa dari PCM Kebomas Gresiku, SD Muhammadiyah Giri dan SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresiku.

2. Pelaksanaan dan Pendampingan (Praktek)

Pelaksanaan pembantuan dan bantuan dalam penyelenggaraan dan pendirian pondok pesantren. Noor Amirudin dan dua mahasiswanya, Syahru Rio Saputra dan Mazidatu Ni'mah, angkat bicara. Hibah 3: minggu ketiga bulan Januari Hibah 4: minggu keempat bulan Januari.

3. Praktek secara Mandiri (FGD)

Pelatihan mandiri bukanlah berartie membebaskan diri tanpae pengawasan pemberi layanan, melainkanan dengan pemberi layanan serta bimbingannya. Namun ada kendala untuk implementasi mandiri, layanan siap melacak kembali.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring beserta evaluasi dilaksanakan oleh tim pelayanan lapangan semenjak proses kegiatan sampai selesai. Tahap 1 dilakukan pada saat pengumpulan data, persiapan lokakarya dan penyusunan rencana. Pada fase 2, saat tim membantu melaksanakan kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan minimal satu kali dalam seminggu. Khusus evaluasi pengabdian kepada masyarakat bertema Posdaya dilaksanakan terhadap kinerja para tim beserta anggota, meliputi keikutsertaan dalam audit serta ujian penempatan, penyelesaian kerja lapanganan, serta laporan pengabdian kepada masyarakat yang ada di tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren atau lengkapnya pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang memiliki kekhususan, berbeda dengan institusi pendidikan lainnya. Meskipun di pondok pesantren dikembangkan banyak madrasah atau sekolah umum dengan kurikulum yang didesain berganti-ganti, maka pondok pesantren tetaplah disebut pondok pesantren, tidak disebut madrasah ataupun sekolah umum. Meskipun di pondok pesantren dikembangkan banyak lembaga social dan lembaga pengembangan masyarakat, maka pondok pesantren tetaplah disebut pondok pesantren, tidak bisa disebut sebagai lembaga social atau lembaga pengembangan masyarakat. Kenapa terjadi demikian?, karena pondok pesantren memiliki kekhususan tertentu,

memiliki karakteristik tertentu. Salah satu perbedaan karakteristiknya adalah system pendidikannya yang berlangsung 24 jam setiap harinya. Kalua di madrasah atau sekolah umum system pendidikan setiap harinya hanya beralangsung sekitar 7 jam, dan berbeda dengan lembaga kursus yang setiap minggunya hanya beberapa jam saja. Di luar jam tersebut, sudah tidak terjangkau fungsi pendidikan.

Untuk itu pemberdayaanan berbases posdaya sangat diperlukan, karena posdaya adalah suatue proses pelayanan yang bertujuan pada mendukung perubahanan sosial kemasyarakatan serta juga diperdayakan sebagai bagian dari percepatan pencapaian indikator Millennium Development Goals (MDG), yaitu delapan tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2015. Total ada 191 posdaya. negara-negara anggota PBB, (UNFPA. 2004). Mulai delapan programer tersebut, difokuskan pemberdayaan pada pendirian pondoke pesantren pada Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas Gresik adalah dari segi perkembangan mutu pendidikann. Proses pengembanganan mutu pendidikan yag disebutkan disini sangatlah membantu dalam pendirianan serta pelaksanaan pondok pesantren.

Berdasarkan tahapan Posdaya, pendirian pesantren dibantu dalam empat tahap. Pertama, langkah pendirian Posdaya. Tahapan ini diawali dengan hubungan silaturahmi atau pemulihan hubungan dengan wali ponpes, kelurahan, desa/desa/orang tua RT/RW hingga membina bersinggungan dengan pemerintah Giri untuk pencarian dukungan serta memfasilitasi pengembangan Posdaya. Berlanjut pada kegiatan pengumpulan data dilakukan bekerjasama dengan calon pengelola atau kerangka lokal untuk mengidentifikasi permasalahan, menginventarisasi potensi dan menetapkan tujuan. Hasil pendataan negara sasaran ini dipetakan seperti yang telah dijelaskan di atas.

Gambar 1. Pembentukan pengurus posdaya

Kedua, acara pelatihan Posdaya. Suatu pengembangan Posdaya ini, pemerintah melakukan rencana aksi khususnya implementasi kurikulum pondok pesantren. Pengurus Posdaya mulai mengajak santri untuk mendampingi dan mengajar para ahli, khususnya putra wali yang sudah hafal al-Quran.

Gambar 2. Pembinaan posdaya dalam penyusunan kurikulum pondok pesantren

Ketiga, Perkembangan Posdaya. Saat ini, pengurus Posdaya meminta anggotanya mengidentifikasi permohonan pendirian pesantren ke Dewan Pendidikan Nasional dan PNF PCM Kebomas Gresik. Setelah diidentifikasi, hal itu dikembangkan melalui pelatihan atau proses lainnya.

Gambar 3. Monev program pendampingan

Keempat, Pemantauan dan evaluasie. Pengawasan serta evaluasi dilaksanakan oleh petugas pemeliharaan sejumlah 4-6 kali sejauh kerja nyata.

Beberapa hasil proses pemberdayaan diperoleh dari proses yang dilaksanakan. Pertama, melahirkan generasi hafiz di pesantren yang didirikannya. Menghafal al-Qur'an suatu amalan yang sangat mulia di sisi Allah. Aplikasi tahfidzul Qur'an merupakan upaya untuk membuat pengingat al-Quran. Secara teori, seorang akan menghafal al-Qur'an disebut dengan sebutan haafid (حاف), yaitu orang yang menghafal dengan teliti, termasuk orang yang banyak menghafal. Ibnu Mandzur yang dikutip oleh Abdulrab Nawabuddin mengartikan haafidz sebagai orang yang terjaga, yaitu orang yang selalu berdedikasi pada pekerjaannya, (Nawabuddin, 2016).

Para santri akan sangat antusias melakukan proses hafalan al-Qur'annya. Mereka menghafal beberapa surat al-Quran. Program aslinya hanya sebatas menghafal surat annaba' pada juz 30 saja. Menghafalkan al-Qur'an suatu upaya agar menjaga ayat-ayat al-Qur'an. Dengan kata lain, menghafal al-Qur'an adalah proses menghafal (parkerisasi) al-Qur'an secara akurat dan betul dengan sya'rat serta toto coro yang sudah ditetapkan. Hal itulah yang dilaksanakan dengan pendampingan serta bantuan terus-menerus secara simultan.

Abdulrab Nawabudin sendiri berkomentar bahwa menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal selain al-Qur'an. Perbedaan ini disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*., menghafal al-Qur'an berartie menghafalkan seluruh isi al-Qur'an, sehingga orang yang hafal setengah atau sepertiganya al-Qur'an tetap belum termasuk hafid (orang yang hafal Al-Qur'an). *Kedua*., hafalan al-Qur'an harus terus menerus dan selalu dijaga dengan baik, agar tidak terlupakan. Seseorang yang menghafal al-Qur'an dan lupa sebagian atau seluruhnya karena kecerobohan atau sebab lain seperti sakit atau usia tua, tidak diperbolehkan menjadi haafid, (Abbas, 2019: 29).

Kedua, alat bantu untuk membantu siswa merekam al-Qur'an. Pendapat Yudhi Fachrudin ada pengaruh yang menunjang santri dalam mengfal al-Qur'an ialah: (a) persiapen yang mateng; (b) motivasie dan (c) faktore usiae; (d) manejemen waktue, (Fachrudin, 2017: 328). Ke-empat pengaruh tersebut sangatlah penting bagi siswa/santri untuk berhasil menghafalekan al-Qur'an.

Ketiga, implikasi acara tahfidz al-Quran di ponpes. Pendirian pondok pesantren Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas Gresik Jawa Timur hal itu berdampak positif terhadap partisipasi dalam menjaga al-Qur'an. Salahe satu bentuke penghayatan terhadap al-Qur'ann dengan menghafalkan al-Qur'ann secara turun temurun dan tetap hidup di hati penghafal al-Qur'ann. Meskipun al-Qur'ann dituliss dalam bahassa Arab, namunn al-Qur'ann telah dihafalkan tidak hanya oleh orang-orang

Arab tetapie juga oleh orang-orang non-Arabe seperti Indonisia.

Mengaccu informasi dari surat kabar Respublika, jumlah penghafalan al-Qur'an di Indonesia menghasilkan 30.000 orang. Hannya ada 6.000 orangg di Arab Saudi yang penghafal Al-Quran. Tentu saja, hal ini tidak sebanding dengan warga Mesir yang sebanyak 12,3 juta jiwa atau sekitar 18,5 persen dari 67 juta penduduk Mesir tercatat sebagai penghafal 30 juz Al-Qur'an. Jumlah tersebut sebanding dengan tingginya perhatian yang diberikan pemerintah Mesir yang disebut-sebut mengalokasikan jutaan dolar AS (1,2 miliar poundsterling Mesir) setiap tahunnya untuk hadiah hafalan Alquran. Informasi ini menegaskan bahwa Alquran merupakan satu-satunya kitab suci di dunia yang sebagian besar orangnya menghafal teks tertulisnya, (Fachrudin, 2017: 326).

Program penempatan al-Qur'an hanya saja dinaikkan dan dilaksanakan di institusi atau pondok pesantrin saja. Kegiatan ini tercakup dalam institusi pendidikan formale swastae dan negerie. Oleh sebab itu, kini buanyak bermunculan institusi pendidikan Islam terpusat dengan programe tahfid al-Qur'an yang unggul. Dinamikae setiap institusi pendidikan mengembangken programe pendidikan tahfid al-Qur'an di sekitarnya. Dibandingkan dengan pondok pesantrien tahfid lainnye, terdapat tantanggan yangg berbieda dalam menyelenggarakan program tahfid di lembaga formal.

Tantangan yang dihadapi pun berbeda antara pondok pesantiren dengan pesantiren lainnya. Tantanggan yang berbieda menimbulkan perbediaan rumusan tujuian programe tahfid, latare belakang pelatihan tahfizhi, kesiapan sumber daye yang ada dan tersedianya pilihan dukungan lainnya, yang kemudian mempengaruhi pelatihan tahfizhi yang diselenggarakan, (Fachrudin, 2017: 326). Tantanganan tersebut harus menjadikn perhatian khusus terutame bagi penghafal al-Qur'ann.

Perbedaan dimanika dan tantanggan yang dihadapie setiap lembaga pendidikann dalame melaksanakan programe tahfid al-Qur'an mengakibatkan perbedaan pola, model dan sisteme dalam pengembangan programe tahfid al-Qur'an yang akan diselenggarakan pada pondok pesantren Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas Gresik Jawa Timur. Diindonesia sendiripun tleah bersemi subuur serta berkembangg pesiat institusi-institusi penyelenggaraan programe pembinan penghafalan al-Qur'an yang komitmen dalam hafalannya. Stiapnya meningkat dengan keunggulann dan ciri khususnya dapat melaksanakan pembinaan tahfid al-Qur'an. Salah stu di antaranya yaitu pondok pesantiren yang akan didirikan oleh Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas Gresik Jawa Timur.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan kesimpulan, bahwa: (1) pendampingan pendirian Pondok Pesantren Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Kebomas Gresik berdasarkan pada step-step yang pada strategie pemberdayanan berbasies posdaya; (2) Tempat yang strategis dan masuk dalam program kerja secara sistematis dan optimal dan menjadi daya tarik untuk peningkatan jumlah siswa SD Muhammadiyah 1 Kebomas maupun SMP Muhammadiyah 4 Kebomas; dan (3) Pendirian Pondok Pesantren di lingkungan PCM Kebomas Gresik memiliki implikasi positif dalam ikut

serta menjaga keilmuan keislaman apalagi dalam lingkungan makam Sunan Giri. Salah satu bentuk apresiasi terhadap Pondok Pesantren adalah pembelajaran al-Qur'an bhwa al-Qur'an dari generasie ke generasie terus dihafal dan terjagai dalam hati para penghafal al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan buanyak terimae kasieh saya sampaikan kepada Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kebomas Gresik Jawa Timur yang telah menerima kami time (pengabdi) yang bisa memberikan penguatann serta pemdampingan pendirian Pondok Pesantren oleh Majelis Dikdas dan PNF Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas Gresik Jawa Timur berdasarkan pada uswah tarbiyah Nabi Ibrahim serta Nabi Ismail. Sebagai tanda pancaran dalam pelajaran ideal bermakna pendidikan akhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, Noor dan Muyasaroh. Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pelatihan Retorika Dakwah Pada Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5 No 5, 2022.

Abbas, M. Ziyad. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Firdaus, 1993.

Abdillah, Ummu dan Maryam, Ummu. *Pendirian Pondok Pesantren*. Bandung: Pustaka Kautsar, 2012.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

As-Sirjani, Raghib. *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013.

Fachrudin, Yudhi. Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, *Jurnal KORDINAT*, Vol. XVI No. 2 Oktober 2017.

Munawwir, A. Warson. *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Nawabuddin, Abdullah. Kaifa Tahfadzul Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.

Nurdin, Muslim dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Jawa Barat: Alfabeta, 2010.

Soebahar, Halim. Gubernur Khofifah dan Kebijakan Pengembangan Pesantren. Yogyakarta: BILDUNG, 2022